



## PERAN MAHASISWA SEKOLAH TINGGI TEOLOGI ARASTAMAR BENGKULU DALAM MEMUTUS RANTAI PENYEBARAN PANDEMIK *CORONA VIRUSES DISEASE 19*

Gusman Novir Giawa<sup>1</sup>, Iman Kristina Halawa<sup>2</sup>, Made Nopen Supriadi<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu  
Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta  
giawabekhu23@gmail.com, imankristinahalawa@sttab.ac.id,  
madenopensupriadi@gmail.com

Diterima:  
15-01-2021

Direview:  
06-02-2021  
17-03-2021

Direvisi:  
05-03-2021  
29-03-2021

Diterbitkan:  
30-04-2021

Keywords:  
role, STTAB,  
breaking, the  
covid-19  
pandemic

Kata Kunci:  
peran, STTAB,  
memutuskan,  
pandemic  
Covid-19

### **Abstract**

*The Covid-19 pandemic has an impact on many aspects of human life, this is experienced by theological schools in Indonesia, many high schools in Indonesia have difficulty adapting specifically to carry out teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic. Theological colleges in Indonesia have also experienced the impact of becoming clusters or becoming the center of the spread of Covid-19. Bengkulu Arastamar Theological College (STTAB) is one of the theological colleges that has experienced the impact of the Covid-19 pandemic. STTAB has participated in preventing the spread of Covid-19 by involving students to play an active role in implementing health protocols. The role of STTAB students in breaking the chain of the spread of Covid-19 by implementing health protocols. This paper applies a descriptive research method to explain the background and role of the theological school. The results of this study are to contribute to other theological colleges in Indonesia to stop the spread of Covid-19 through the role of STTAB students.*

### **Abstrak:**

*Pandemik Covid-19 memberikan dampak dalam banyak segi kehidupan manusia, hal tersebut dialami oleh sekolah-sekolah teologi di Indonesia, banyak sekolah tinggi di Indonesia mengalami kesulitan dalam beradaptasi secara khusus melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada masa pandemik Covid-19. Sekolah-sekolah tinggi teologi di Indonesia juga mengalami dampak menjadi kluster atau menjadi pusat penyebaran dari Covid-19. Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB) adalah salah satu sekolah tinggi teologi yang mengalami dampak dari pandemik Covid-19. STTAB turut berperan serta dalam mencegah penyebaran Covid-19 dengan melibatkan para mahasiswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan protokol kesehatan. Peranan mahasiswa STTAB dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 ini dengan menerapkan protokol kesehatan. Tulisan ini menerapkan metode*

<sup>1</sup>Mahasiswa Semester VI Prodi Teologi Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

<sup>2</sup>Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

<sup>3</sup>Mahasiswa S2 Teologi Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

*penelitian deskriptif untuk menjelaskan latar belakang maupun peranan dari sekolah teologi. Hasil dari penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi sekolah-sekolah tinggi teologi lain di Indonesia untuk memutus penyebaran Covid-19 melalui peranan mahasiswa STTAB.*

## **PENDAHULUAN**

Dunia pada masa kini sedang menghadapi wabah dari *corona virus disease* 2019 (covid-19). Pada 9 Juni 2020 menyebutkan ada 100 negara yang merasakan dampak covid-19 dan Indonesia menempati urutan ke 97. Menghadapi penyebaran covid-19 badan kesehatan dunia/*World Health Organization* (WHO) memberikan protokol kesehatan yaitu: *social distancing, physical distancing, stay at home* memakai masker, rajin membersihkan tangan dengan menggunakan *handsanitizer* atau mencuci tangan dengan sabun dan daya tahan tubuh serta ada penerapan *lock down*. Pemerintah Indonesia mengikuti protokol kesehatan yang dicanangkan oleh WHO, namun tidak memberlakukan *lock down*. Pemerintah Indonesia menyesuaikan dengan keadaan masyarakat Indonesia sehingga tidak melakukan *lock down* tetapi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).<sup>4</sup>

Covid-19 memberikan pengaruh besar dalam dunia kesehatan yang juga berdampak pada ekonomi, pendidikan dan kehidupan sosial.<sup>5</sup> Hasanuddin mengatakan bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya menimpa masyarakat biasa, akan tetapi juga berdampak di bidang pendidikan, dimana banyak negara yang memutuskan untuk menutup sekolah termasuk perguruan tinggi di Indonesia.<sup>6</sup> Sekolah tinggi mengalami penutupan untuk sementara, namun hal ini bukanlah hal yang mudah diterima oleh mahasiswa karena proses perkuliahan secara daring belum tentu berjalan secara maksimal maka jelas bahwa hal ini membuat suatu problematika atau masalah yang serius dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dengan demikian, problema tersebut menimpa atau terjadi di setiap perguruan tinggi dalam proses pembelajaran.

Penulis pada penelitian ini mengamati secara khusus tentang pengaruh covid-19 terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah tinggi teologi di Indonesia. Jumlah sekolah-sekolah tinggi teologi di Indonesia kurang lebih ada 109 STT yang sudah terakreditasi dan masih ada juga yang belum terakreditasi.<sup>7</sup> Banyak sekolah-sekolah tinggi teologi mengalami problematika dimasa Covid-19 yang membuat sekolah tinggi secara khusus mengalami kendala dalam proses belajar-mengajar, yaitu mahasiswa dengan dosen tidak dapat belajar dengan metode tatap muka. Tuti Bahfiarti dalam bukunya yang berjudul 'Covid-19 Dalam Bingkai Komunikasi' menuliskan bahwa pada masa pandemi Covid-19 proses perkuliahan secara umum diarahkan pada pembelajaran secara daring untuk menghindari penularan virus, namun perkuliahan secara daring ternyata belum mampu sepenuhnya diterapkan di Indonesia karena masalah-masalah tertentu, banyak

---

<sup>4</sup> Made Nopen Supriadi, "Integrasi Ketaatan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19," dalam *Prosiding Catatan Covid-19: Melawan dan Menangkal Corona Viruses Disease Dari Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Buginese Art, 2020), 74.

<sup>5</sup> Roedy Silitonga, "Respon Gereja Atas Pandemi Coronavirus Disease 2019 Dan Ibadah Di Rumah," *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 86–111, [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i2.125](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.125).

<sup>6</sup> Hasanuddin Bahfiarti, *Hasanuddin, Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)*, 138 (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020).

<sup>7</sup> Admin, "Daftar STT di Indonesia yang prodi S1 Teologinya sudah terakreditasi," *hidupkristen.com*, Hidup Kristen, 10 Maret 2020, <https://www.hidupkristen.com/2020/03/daftar-stt-di-indonesia-yang-prodi-s1-teologinya-sudah-terakreditasi.html>.

dosen belum mampu menggunakan teknologi pembelajaran daring dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.<sup>8</sup>

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Petamburan, Jakarta adalah salah satu STT yang merasakan dampak langsung covid-19, karena ada beberapa mahasiswa yang terjangkit virus Corona<sup>9</sup> Dampak dari pandemi Covid-19 yang menimpa setiap sekolah tinggi tersebut menjadi sebuah pemikiran secara khusus para mahasiswa teologi untuk berperan dalam memutus rantai pandemik Covid-19. Penulis mengamati pentingnya peran mahasiswa teologi dalam memutuskan penularan covid-19 telah dilakukan oleh para mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB). Namun tidak tertutup kemungkinan bagi mahasiswa STTAB, mengalami apa yang dialami oleh STT Bethel Pentamburan, Jakarta, karena kota Bengkulu yang menjadi domisili STTAB juga terpapar Covid-19.

Penyebaran Covid-19 di Kota Bengkulu seperti yang telah disaksikan oleh penulis melalui "*Kompas TV, Bengkulu*" yang disampaikan oleh gubernur Bengkulu 'Rohidin Mersyah' mengatakan bahwa awalnya Covid-19 masuk wilayah Bengkulu dimana ada seorang lak-laki asal Lampung yang telah terjangkit masuk ke Bengkulu dan telah meninggal di Bengkulu.<sup>10</sup> Inilah tahap awal penyebaran Covid-19 di Bengkulu dan mulai dari sinilah Bengkulu terpapar oleh Covid-19 hingga saat ini sudah begitu banyak yang menjadi pasien bahkan yang sudah meninggal dunia akibat virus tersebut. Penyebaran Covid-19 dari bulan Maret hingga sampai 1 November 2020, penulis menelusuri bagaimana peningkatan penyebaran Covid-19 di Bengkulu jelas bahwa adanya peningkatan pasien yang terpapar oleh virus ini. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu Herwan Antoni, mengatakan bahwa sebelum masuk bulan November yang menjadi pasien Covid-19 ada sekitar 345 dan dari 345 kasus konfirmasi positif tersebut sebanyak 194 orang diantaranya dinyatakan sembuh, 25 orang meninggal dunia dan sisanya masih menjalani perawatan di rumah sakit dan isolasi mandiri.<sup>11</sup> Sesuai dengan pengamatan penulis bahwa penyebaran Covid-19 di Bengkulu setiap hari ada peningkatan karena banyak masyarakat Bengkulu tidak mengindahkan penerapan protokol kesehatan.

STTAB pada bulan April 2020 melakukan pemulangan mahasiswa ke rumah masing-masing dalam menghadapi peningkatan penyebaran covid-19 di Bengkulu. Perintah pemulangan para mahasiswa yang dilakukan oleh Lembaga STTAB adalah suatu partisipasi lembaga dalam memutus rantai penularan Covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah.<sup>12</sup> Dalam pemulangan mahasiswa tersebut, ada sebagian yang tidak dapat pulang dikarenakan adanya PSBB yang sudah diberlakukan disebagian daerah tempat mahasiswa tersebut sehingga tidak dapat pulang. Oleh karena itu mahasiswa yang tidak dapat pulang direkomendasikan oleh sekolah untuk tetap tinggal di asrama dan sebagian biaya ditanggung oleh sekolah dan juga oleh orang tua mahasiswa tersebut. Setelah pemulangan mahasiswa yang dilakukan oleh lembaga STTAB, maka pembelajaran yang sebelumnya berjalan dengan baik telah berhenti untuk sementara waktu. Pembelajaran mahasiswa berhenti secara terpaksa karena dosen dari luar sekolah tidak diperbolehkan masuk ke

---

<sup>8</sup>Tuti Bahfiarti, *Covid-19 Dalam Bingkai Komunikasi* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020), 139-140.

<sup>9</sup> Insi Nantika Jelita, "Kronologi 36 Mahasiswa STT Bethel Terjangkit Covid-19," *mediaindonesia.com*, Media Indonesia, 17 April 2020, Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/304967-kronologi-36-mahasiswa-stt-bethel-terjangkit-covid-19>.

<sup>10</sup> *Gubernur Bengkulu Umumkan Kasus Pertama Corona*, Video (Bengkulu: Kompas TV, 2020), [https://www.youtube.com/watch?v=WUGN\\_5Xhxiw](https://www.youtube.com/watch?v=WUGN_5Xhxiw).

<sup>11</sup> Teguh Firmansyah, "Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 345 Orang," *republika.co.id*, Republika, 31 Agustus 2020, <https://republika.co.id/berita/qfxtsu377/pasien-positif-covid19-di-bengkulu-capai-345-orang>.

<sup>12</sup> Reporter BBC, "Virus corona: Sekolah, universitas meniadakan kelas, pemerintah Indonesia belum resmi libur sekolah," *bbc.com*, BBC News Indonesia, 6 Maret 2020, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51769074>.

kampus untuk memberikan pembelajaran bagi mahasiswa demi memutus penularan Covid-19 ini.

Pada bulan Juli 2020 lembaga STTAB memberikan informasi agar semua mahasiswa kembali ke kampus.<sup>13</sup> Penulis mengamati meskipun angka penularan covid-19 di Bengkulu semakin meningkat, namun para mahasiswa STTAB hingga saat ini belum ada yang terjangkit oleh covid-19 dan tidak ada kasus mahasiswa STTAB menjadi penular covid-19 bagi masyarakat sekitar lingkungan STTAB serta kegiatan akademik STTAB masih dapat terlaksana dengan baik. Situasi tersebut menjadi fokus penulis untuk melakukan analisis bagaimana mahasiswa STTAB menunjukkan peranan dalam memutus penyebaran rantai penularan covid-19. Dengan demikian tulisan ini penelitian akan menjelaskan bagaimana wujud tindakan para mahasiswa STTAB dalam menghadapi situasi pandemik covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan-kegunaan tertentu, dengan data yang diperoleh maka memperoleh data empiris (teramati) sehingga mempunyai kriteria tertentu yaitu menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya.<sup>14</sup> Data yang didapat dalam penelitian adalah data yang sesungguhnya ada dan telah terjadi. Muharto juga mengatakan bahwa arti dari kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara yang tersusun secara teratur untuk memperoleh suatu tujuan yang ingin diwujudkan.<sup>15</sup> Penulis pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis melakukan kajian pustaka dan analisis fenomena melalui sumber-sumber tulisan dan media elektronik. Penulis menggunakan literatur yang di dalamnya terkandung informasi yang jelas dan akurat. Penulis meneliti buku-buku dan Jurnal yang berhubungan dengan masalah yang jelas. Metode untuk mendeskripsikan seluruh hasil penelitian menggunakan pola *Abstract, Introduction, Methods, Result and Decision* (AIMRaD).<sup>16</sup>

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Dalam pembahasan, penulis akan memaparkan bagaimana peran dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Dengan demikian dalam pemaparan ini, penulis menguraikan masalah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 dan ada beberapa sekolah tinggi yang berperan di dalamnya yaitu untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, termasuk di dalamnya Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB).

### **Problematika Memutus Rantai Covid-19**

Menyebarnya pandemi Covid-19 diseluruh dunia bahkan di Indonesia secara khusus, pemerintah peduli dengan masyarakat dengan memberikan instruksi bahwa wajib mengikuti protokol kesehatan dan diwajibkan juga untuk “stay at home” tetap diruma saja. Namun hal ini menimbulkan suatu masalah yang terjadi dikalangan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat banyak terjadi masalah-masalah baik dikalangan kota maupun

---

<sup>13</sup> Supriadi Made Nopen, ed., “Notulen Rapat Staf dan Dosen STTAB” (STTAB, 14 Juli 2020), 3.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2015). 24

<sup>15</sup> Muharto, *Muharto, Metode Penelitian Sistem Informasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 7 (Yogyakarta: Deepublish: Metode Penelitian Sistem Informasi, 2016). Gunakan huruf Times New Roman.

<sup>16</sup> Leon A Abdillah, “Bahan dan Metode Artikel Ilmiah,” 2020, 1.

dikalangan pedesaan dengan masalah yang sama. Dimana, masalah-masalah tersebut diantaranya adalah masyarakat biasa tidak mau tau atau cuek dengan keadaan yang ada, banyak masyarakat yang mengatakan bahwa manusia adalah manusia yang beriman dan lain sebagainya. Alasan masyarakat dalam hal ini adalah disebabkan karena jika berdiam diri dirumah bagaimana mencari nafkah dan keperluan di dalam rumah tangga.

Upaya dalam memutus rantai penularan Covid-19 adalah suatu hal yang tidak berjalan dengan baik secara langsung. Sebab dalam memutus atau dalam setiap program yang akan diterapkan pasti ada yang menjadi permasalahan di dalamnya. Dalam upaya pemutusan mata rantai Covid-19 adalah bagaimana upaya pemerintah menghimbau masyarakat untuk tetap menjaga jarak dan tetap di dalam rumah, namun himbuan ini kebanyakan tidak diindahkan. Pernyataan Multiani menuliskan bahwa dengan adanya imbauan dan kebijakan pemerintah terhadap masyarakat, namun hal ini bukannya di indahkan. Karena masih banyak masyarakat yang tetap keluar rumah meskipun dalam kondisi seperti ini.<sup>17</sup>

Harusnya himbuan demikian, diterapkan secara individu atau “non universal” dan diterapkan dengan adanya konsekuensi bagi setiap pelanggar himbuan ini. Hanni Susanty mengatakan bahwa dari ajuan pemerintah dalam memutus mata rantai Covid-19 tetap banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa untuk tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja dari rumah, namun dengan kondisi demikian masyarakat kebanyakan mempergunakan hal itu untuk berlibur. Selain itu, masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbuan-himbuan pemerintah.<sup>18</sup> Dengan tindakan-tindakan masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang telah dihimbau oleh pemerintah maka hal ini akan memicu terjadinya suatu masalah dalam pemutusan mata rantai Covid-19, sebab, hal demikian akan membuat penularan makin cepat.

## **Peran Sekolah-Sekolah Tinggi Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19**

Pada saat ini telah ada tanda-tanda beredarnya penularan Covid-19. Sehingga setiap perguruan tinggi perlu melakukan tindakan. Dari berbagai sekolah Tinggi di Indonesia memiliki peran masing-masing dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Choirul Mahfud mengatakan bahwa hingga saat ini, sebetulnya perguruan tinggi di tanah air sudah memberikan peran terbaik dalam penanganan Covid-19. Namun, peran dan kontribusinya dinilai masih bisa lebih maksimal bila terus didorong dan didukung kebijakan pemerintah serta semua *stakeholder*. Terutama melalui sejumlah kebijakan yang lebih inovatif, partisipatif, dan komprehensif. Harapannya, tentu saja para ahlinya (ahli dari berbagai disiplin keilmuan lintas perguruan tinggi) juga bisa memberikan kontribusi yang lebih optimal.<sup>19</sup> Hal ini lebih menekankan bagaimana partisipasi setiap orang untuk mengindahkan dorongan dari pemerintah. Dengan demikian upaya atau usaha dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 akan maksimal dengan baik. Terutama dalam peran sekolah-sekolah tinggi dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah bagaimana menerapkan pembelajaran secara daring.

---

<sup>17</sup> Multiani, “Multiani, Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19 (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 113,” t.t.

<sup>18</sup> Hanni Susanty, *Penyuluh Sosial Pertama Dinas Sosial Provinsi Bengkulu*. (<https://puspensos.kemsos.go.id/serba-serbi-perilaku-dan-persepsi-masyarakat-indonesia-dalam-menghadapi-pandemi-covid-19>). Hurufnya dibuat pakai Times New Roman.

<sup>19</sup> Choirul Mahfud, *JawaPos.com 2 November 2020*, (<https://www.jawapos.com/opini/09/05/2020/covid-19-dan-peran-perguruan-tinggi/>).

## Universitas Oxford

Universitas Oxford adalah salah satu sekolah tinggi yang telah menemukan Vaksin Covid-19. Dari hasil yang telah dilakukan Universitas tersebut memang mendapat hasil yang baik dan memuaskan, Naor Bar-Zeev, wakil direktur Pusat Akses Vaksin Internasional di Universitas Johns Hopkins mengatakan bahwa Sejauh ini, semua yang kami lihat sangat menggembirakan.<sup>20</sup> Artinya bahwa Universitas Oxford mempunyai upaya dalam memutus rantai penularan Covid-19 untuk membantu orang banyak.

## Universitas Mataram

Demikian juga Universitas Mataram sebagai salah satu perguruan tinggi di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki peran dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Diantaranya adalah sekolah tersebut merubah sistem perkuliahan menjadi kuliah daring (dalam jaringan). Hal ini juga berdampak pada keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang biasanya dilakukan dengan turun langsung mengabdikan ke berbagai desa diubah menjadi KKN secara online dan dilakukan di masing-masing desa tempat tinggal mahasiswa. Mahasiswa dituntut untuk ikut berperan aktif dalam memberikan edukasi tentang wabah covid 19 ke masyarakat di masing-masing desa tempat tinggalnya guna membantu pemerintah dalam memutus rantai penyebaran virus covid 19 ini.

Salah satunya daerah yang menjadi lokasi KKN Kebencanaan Universitas Mataram yaitu di Kelurahan Kembang Sari yang berada di Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Sebagai langkah awal, beberapa mahasiswa KKN yang berada di Kelurahan Kembang Sari melakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan terkait dengan program untuk pencegahan menyebarnya virus Covid-19 di kelurahan Kembang Sari.<sup>21</sup> Upaya dalam memutus rantai penularan Covid-19 di Universitas Mataram memiliki semangat yang luar biasa.

## Peran Perguruan Tinggi Bengkulu Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19

Kota Bengkulu secara khusus, dimana di dalamnya terdapat sekolah tinggi dan sekolah tinggi tersebut memang memiliki peran dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada inisial "B" seorang mahasiswa Universitas Bengkulu, sesuai dengan apa yang telah disaksikan oleh mahasiswa sendiri meskipun Universitas Bengkulu tidak secara langsung memprogramkan hal tersebut, akan tetapi mahasiswa yang ada di dalamnya turut melakukan program untuk berpartisipasi memutus rantai penyebaran Covid-19.

Meskipun bahwa yang diwawancarai oleh penulis bukanlah mahasiswa bagian priodi KKN akan tetapi secara langsung mahasiswa tersebut menyaksikan. Pernyataan yang disampaikan oleh inisial "B" mengatakan bahwa mahasiswa priodi KKN dalam situasi Covid-19 mereka melakukan kegiatan secara mandiri di tempat mereka masing-masing dengan program kerja untuk membantu penanganan dan pencegahan Covid-19. Masing-masing Mahasiswa yang berada di daerah mereka masing-masing melakukan kegiatan pembuatan *hand sanitizer*, pembuatan masker, dan penanaman tanaman toga. Dimana hasil dari program tersebut akan dibagikan kepada masyarakat dilingkungan mereka masing-masing.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Naor Bar-Zeev, *Compas.com*. (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/22/060500065/diklaim-memuaskan-seperti-apa-vaksin-corona-universitas-oxford?page=all>)

<sup>21</sup> Haikal, *lombok timur* (<http://kkn.unram.ac.id/2020/05/20/mahasiswa-kkn-unram-ikut-berperan-memutus-rantai-penyebaran-virus-covid-19-di-kelurahan-kembang-sari/>). Hurufnya dibuat dalam Times New Roman.

<sup>22</sup> Wawancara, Inisial "B". Diakses 31 Oktober 2020, 15: 35 Wib. Hurufnya dibuat Times New Roman.

## Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB)

Dari masalah yang terjadi di STTAB disebabkan karena pandemi Covid-19 yang telah terpapar di kota Bengkulu dan lingkungan STTAB khususnya mahasiswa di dalamnya berperan penting dalam memutus rantai pandemi Covid-19 adalah terlebih-lebih dalam menerapkan protokol kesehatan dengan benar sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Tim Medis untuk setiap orang lakukan, guna untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Untuk menerapkan protokol kesehatan mahasiswa STTAB melakukan protokol kesehatan, di dalamnya sebagai berikut:

- 1) Dalam pemakaian masker setiap saat, mahasiswa STTAB telah menerapkannya sejak awal wilayah Bengkulu terpapar Covid-19. Dengan demikian mahasiswa STTAB tidak diperkenankan memakai masker "Skuba" akan tetapi setiap mahasiswa hanya diperkenankan menggunakan masker kain yang tebal. Sebab penggunaan masker skuba tidak diperkenankan oleh pemerintah maka STTAB memberikan masker kain kepada setiap mahasiswa, dosen, dan orang luar yang masuk dalam lingkungan kampus. Penggunaan masker tersebut dilakukan sejak adanya Covid-19 dan itu adalah suatu aturan yang mutlak diterapkan di STTAB.
- 2) Mencuci tangan pakai sabun dan *hand sanitizer* adalah sudah menjadi tugas utama mahasiswa untuk melakukannya setiap saat. Sekolah menyediakan *hand sanitizer* dan membagikan *hand sanitizer* tersebut kepada setiap mahasiswa, untuk digunakan setiap saat.
- 3) Pengetesan suhu badan setiap mahasiswa dilakukan sekali dalam seminggu. Jika suhu badan mahasiswa melebihi suhu yang telah ditentukan maka mahasiswa tersebut akan dikarantina selama 14 hari.
- 4) Mahasiswa STTAB dalam melakukan stop kontak antara satu dengan yang lain harus menjaga jarak dengan jarak minimal satu meter baik dalam beribadah, begitu juga jika makan.
- 5) Mahasiswa hanya diwajibkan di dalam lingkungan kampus dan semua aktivitas hanyalah di lingkungan kampus. Jika mahasiswa mempunyai keperluan diluar maka hanyalah mahasiswa utusan satu orang yang berhak keluar dan mengambil semua keperluan mahasiswa tersebut. Dengan demikian, jika ada diantara mahasiswa yang nakal atau nekat keluar, mungkin memiliki satu alasan tertentu maka mahasiswa yang bersangkutan tidak lagi diperkenankan untuk masuk kedalam lingkungan kampus.





*Gambar: Sarana dan Prasarana Protokol Kesehatan Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu*

Para pengurus STTAB mempersiapkan strategi sebelum menyambut para mahasiswa baru dan mahasiswa yang liburan kembali ke kampus dengan menyediakan berbagai sarana kelengkapan protokol kesehatan, yaitu: membuat spanduk pengumuman untuk kewajiban melaksanakan protokol kesehatan di Lingkungan STTAB, menyediakan sarana mencuci tangan dan sabun, membersihkan sarana dan prasarana asrama, menyediakan alat pengukur suhu, menyediakan alat penyemprotan disinfektan, menyediakan masker dan *face shield*, memastikan keaktifan kartu BPJS Kesehatan para mahasiswa, penyediaan sistem belajar online dan tatap muka secara terukur serta pembagian voucher kuota internet kepada setiap mahasiswa. Pengadaan sarana dan prasarana tersebut dapat diwujudkan karena adanya bantuan dari Dirjen Bimas Kristen Kementerian Agama R.I. sebesar Rp. 40.000.000,- pada bulan September 2020.<sup>23</sup> Peran mahasiswa STTAB dalam memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah tindakan yang menjadi bagian utama mahasiswa, baik itu di dalam kampus maupun di luar kampus protokol kesehatan sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 mahasiswa tersebut tetap melakukannya. Penulis melakukan wawancara kepada seorang mahasiswa STTAB inisial "R" mengatakan bahwa jika mahasiswa tersebut keluar dari lingkungan kampus atau asrama maka ia harus terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk melengkapinya sesuai dengan aturan yaitu protokol kesehatan. Di luar asrama mahasiswa tersebut tetap jaga jarak dengan orang lain, dan setelah pulang keluar dari asrama maka mahasiswa tersebut cuci pakaian sendiri dan mandi.<sup>24</sup> Usaha demikian adalah peran mahasiswa tersebut mencegah penularan virus baik di luar maupun di dalam lingkungan kampus.

STTAB berupaya dalam memutus penyebaran Covid-19 telah diterapkan semenjak pertama sekali Corona virus terpapar di kota Bengkulu atau dilingkungan STTAB langsung. Dalam hal ini yang terjangkit Covid-19 belum ada satupun mahasiswa yang terjangkit virus sampai saat ini. Sebab STTAB sangatlah menekankan akan kepatuhan terhadap himbuan pemerintah. Meskipun pertama-tama sekali terpapar dilingkungan STTAB, tindakan awal yang dilakukan STTAB adalah memulangkan mahasiswa dan membagikan *hand sanitizer* serta masker untuk digunakan sebagai upaya melakukan protokol kesehatan. Dengan demikian selama pemulangan mahasiswa, tidak ada satupun mahasiswa bahkan dosen di STTAB yang terpapar Covid-19. Dan ketika mahasiswa yang dipulangkan kembali ke kampus dilakukan karantina selama 14 hari lamanya untuk mengetahui jika ada yang telah terinfeksi diperjalanan selama menuju kampus. Hingga sampai saat ini peran STTAB dalam memutus penularan Covid-19 masih dilakukan dengan baik dan mahasiswa STTAB mengikuti semua protokol kesehatan serta mengindahkan instruksi dari pihak pemerintah dan lembaga untuk tetap jaga jarak dan tidak diperkenankan untuk keluar dari lingkungan kampus.

---

<sup>23</sup> N N, "SE No. B-589 tentang Bantuan Operasional Lembaga dan PJJ Daring PTT Penanganan Pandemi Covid-19," [bimaskristen.kemenag.go.id](https://bimaskristen.kemenag.go.id), Kementerian Agama RI Ditjen Bimas Kristen, 20 Juli 2020, <https://bimaskristen.kemenag.go.id/infopenting-88-se-nob589-tentang-bantuan-operasional-lembaga-dan-pjj-daring-ptt-penanganan-pandemi-covid19.html>. Huruf diubah Times New Roman.

<sup>24</sup> Wawancara, Inisial "R" Rabu, 4 November 2020, Jam. 13:12 Wib. Hurufnya dibuat Times New Roman.



STTAB telah berperan dalam upaya memutus penularan Covid-19 terlebih-lebih dalam mengikuti setiap himbauan pemerintah setempat. Dalam hal ini STTAB telah menjadi satu pandangan yang baik bagi lingkungan dimana mahasiswa STTAB mengikuti setiap protokol kesehatan dan di dalam lingkungan kampus atau lembaga STTAB tidak ada satu orangpun baik itu dosen maupun mahasiswa yang terpapar oleh Covid-19 itu semua karena pertolongan dan hikmat yang telah diberikan-Nya untuk mengikuti setiap himbauan pemerintah.

## **KESIMPULAN**

Dalam karya ini, penulis telah membahas tentang bagaimana penyebaran Covid-19 secara umum, serta memaparkan bagaimana peran-peran sekolah tinggi yang ada di Indonesia dan terlebih-lebih Sekolah Tinggi Teologia Arastamar Bengkulu (STTAB) yang berperan utama dalam pembahasan penulis. Dari pembahasan tersebut ternyata bahwa dalam pandemi Covid-19 ini banyak masalah yang terjadi baik itu dikalangan pemerintah begitu juga dengan kalangan masyarakat biasa. Dengan demikian, tidak tertutup kemungkinan bagi kalangan pendidikan dan terlebih-lebih sekolah-sekolah tinggi yang mengalami permasalahan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, menjaga jarak dan Stay at Home yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya memutus rantai penularan Covid-19. Oleh karena itu penulis simpulkan bahwa dalam pembahasan ini penulis membahas bagaimana peran-peran sekolah yang ada di Indonesia dan yang ada di Bengkulu khususnya yang mengambil bagian dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu (STTAB), juga mengambil bagian dalam memutus penularan Covid-19 dimana STTAB dalam peran memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah lebih mengarah pada penerapan akan protokol kesehatan yang diselenggarakan untuk mencegah penularan virus. Mahasiswa STTAB tanpa terkecuali pada tahap awal penularan Covid-19 dipulangkan dan protokol kesehatan sangat ditekankan untuk setiap mahasiswa STTAB lakukan setiap saat. Dalam peran tersebut STTAB dapat dikatakan bahwa telah memiliki peranan penting dalam upaya memutus mata rantai Covid-19, sebab di STTAB dengan ketatnya mengikuti himbauan dari pemerintah dan apabila mahasiswa melanggar maka ada konsekuensi yang akan dijalani sebagai aturan lembaga. Dan hasilnya mahasiswa STTAB melakukannya dengan tidak bersungut-sungut guna untuk keselamatan bersama dan lingkungan sekitar. Upaya demikian berhasil sampai sekarang bahwa dilingkungan STTAB secara khusus tidak ada masalah apa-apa dengan adanya Covid-19 dan mahasiswa tidak ada yang terjangkit lagi Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, Leon A. "Bahan dan Metode Artikel Ilmiah," 2020.
- Admin. "Daftar STT di Indonesia yang prodi S1 Teologinya sudah terakreditasi." *Hidupkristen.com*. Hidup Kristen, 10 Maret 2020. <https://www.hidupkristen.com/2020/03/daftar-stt-di-indonesia-yang-prodi-s1-teologinya-sudah-terakreditasi.html>.
- Bahfiarti, Hasanuddin. *Hasanuddin, Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19 (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)*, 138. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Pres, 2020.

- Firmansyah, Teguh. "Pasien Positif Covid-19 di Bengkulu Capai 345 Orang." *Republika.co.id*. Republika, 31 Agustus 2020. <https://republika.co.id/berita/qfxtsu377/pasien-positif-covid19-di-bengkulu-capai-345-orang>.
- Gubernur Bengkulu Umumkan Kasus Pertama Corona. Video. Bengkulu: Kompas TV, 2020. [https://www.youtube.com/watch?v=WUGN\\_5Xhxiw](https://www.youtube.com/watch?v=WUGN_5Xhxiw).
- Jelita, Insi Nantika. "Kronologi 36 Mahasiswa STT Bethel Terjangkit Covid-19." *Mediaindonesia.com*. Media Indonesia, 17 April 2020. Sumber: <https://mediaindonesia.com/read/detail/304967-kronologi-36-mahasiswa-stt-bethel-terjangkit-covid-19>.
- Made Nopen, Supriadi, ed. "Notulen Rapat Staf dan Dosen STTAB." STTAB, 14 Juli 2020.
- Muharto. *Muharto, Metode Penelitian Sistem Informasi (Yogyakarta: Deepublish, 2016)*, 7. Yogyakarta: Deepublish: Metode Penelitian Sistem Informasi, 2016.
- Multian. "Multiani, Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19 (IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 113," t.t.
- N, N. "SE No.B-589 tentang Bantuan Operasional Lembaga dan PJJ Daring PTT Penanganan Pandemi Covid-19." *Bimaskristen.kemenag.go.id*. Kementerian Agama RI Ditjen Bimas Kristen, 20 Juli 2020. <https://bimaskristen.kemenag.go.id/infopenting-88-se-nob589-tentang-bantuan-operasional-lembaga-dan-pjj-daring-ptt-penanganan-pandemi-covid19.html>.
- Reporter BBC. "Virus corona: Sekolah, universitas meniadakan kelas, pemerintah Indonesia belum resmi liburkan sekolah." *Bbc.com*. BBC News Indonesia, 6 Maret 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51769074>.
- Silitonga, Roedy. "RESPON GEREJA ATAS PANDEMIK CORONAVIRUS DISEASE 2019 DAN IBADAH DI RUMAH." *Manna Rafflesia* 6, no. 2 (30 April 2020): 86-111. [https://doi.org/10.38091/man\\_raf.v6i2.125](https://doi.org/10.38091/man_raf.v6i2.125).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supriadi, Made Nopen. "Integrasi Ketaatan Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19." Dalam *Prosiding Catatan Covid-19: Melawan dan Menangkal Corona Viruses Disease Dari Berbagai Perspektif*, 74. Yogyakarta: Buginese Art, 2020.